

I. LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan gerak insani (*human movement*) yang dapat berupa aktivitas jasmani, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani bukan saja mengembangkan dan membangkitkan potensi individu, tetapi juga ada unsur pembentukan yang mencakup kemampuan fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral-spiritual. Pendidikan jasmani adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

Bulutangkis merupakan cabang olahraga yang membutuhkan kemampuan fisik yang prima khususnya daya tahan tubuh secara keseluruhan, disamping menunjukkan ciri sebagai aktivitas jasmani yang memerlukan kemampuan *anaerobik*. Jika disimak hanya dari aspek pelaksanaan *stroke* satu persatu, namun rangkaian kegiatan secara keseluruhan yang dilaksanakan dalam satu permainan, permainan bulutangkis menunjukkan sifat sebagai cabang

anaerobik-aerobik dominan. Ciri ini disimpulkan dari sifat cabang olahraga bulutangkis berdasarkan tuntutan kondisi fisik atau kesegaran jasmani (Herman Subarjah;2000:17)

Kesegaran jasmani merupakan hal yang sudah populer dikalangan masyarakat saat ini. Untuk mempertegas agar pengertiannya lebih sesuai dengan apa yang dimaksud, ada beberapa pendapat para ahli atau pakar kesegaran jasmani Menurut Rubiyanto (2003 : 52) yang ditulis dalam buku diktat yang berjudul Ilmu Kepelatihan Dasar menjelaskan tentang definisi kesegaran jasmani bahwa adalah kemampuan tubuh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan sehari-hari dengan giat dan waspada tanpa mengalami kelelahan yang berarti, serta masih memiliki cadangan energi untuk mengisi waktu luang dan menghadapi hal-hal darurat atau yang tidak terduga sebelumnya atau bersifat *emergency*.

(Yudoprasetyo B 1981:64) mengatakan bahwa: “*backhand* adalah pukulan (*drive*) yang dilakukan terhadap bola yang berada disamping kiri jika pemain menggunakan tangan kanan”. Permainan bulutangkis sendiri mengalami perkembangan yang pesat, ini terbukti dengan prestasi yang tinggi untuk tingkat dunia dan banyaknya klub-klub bulutangkis yang ada sekarang ini. Dimana permainan bulutangkis berkembang disekolah-sekolah, terutama pada SMP, dan bulutangkis merupakan salah-satu cabang olahraga permainan yang masuk dalam kurikulum pendidikan sebagai olah raga yang wajib diajarkan dan terprogram dalam Garis–garis Besar Program Pengajaran (GBPP), keberadaannya secara tidak langsung ikut serta dalam upaya

mewujudkan pembangunan nasional yaitu pembangunan manusia yang berkualitas baik fisik maupun mental.

Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan dan secara makro harus ditemukan strategi atau pendekatan dan metode pembelajaran yang efektif di kelas yang lebih memberdayakan potensi siswa. Salah satu permasalahan yang muncul dan dihadapi oleh guru penjaskes dalam kompetensi uji diri/ bulutangkis khususnya pukulan *backhand* adalah bagaimana seorang guru memilih strategi pembelajaran, pendekatan, metode pembelajaran dan model yang cocok dan tepat dalam penyampaian materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kompetensi siswa serta kemampuan memahami dan melakukan gerakan dengan baik dan benar. Maka dari itu saat ini guru diharuskan lebih kreatif dalam menyelesaikan, dan melaksanakan program pembelajaran yang berkarakter dan tidak monoton. Dengan banyaknya ragam, metode, dan model pembelajaran serta penggunaan alat modifikasi pada pembelajaran kompetensi dasar bulutangkis khususnya gerakan pukulan *backhand* diharapkan dapat meningkatkan gerak dasar bulutangkis secara menyeluruh dan berkesinambungan serta karakteristik pembelajaran yang berkarakter, sesuai dengan tujuan pendidikan.

Bulutangkis merupakan salah satu materi dari pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama, salah satu jenis gerak dasar bulutangkis yang diajarkan disekolah yaitu pukulan *backhand*. Upaya meningkatkan kemampuan gerak dasar Siswa SMP salah satunya adalah gerak dasar pukulan *backhand*,

dibutuhkan strategi pembelajaran secara sistematis, teratur, dan menyeluruh untuk mencapai peningkatan pembelajaran. Sistematis maksudnya adalah harus berurutan secara teratur sehingga pembelajaran secara menyeluruh bisa tercapai. Selain itu, di butuhkan metode belajar yang tepat, dan sesuai dengan pembelajaran karena pukulan *backhand* merupakan jenis gerak dasar yang menuntut *skill* yang tinggi terutama kelentukan, impact bola, daya tahan, pegangan grip, dan kekuatan otot. Kesulitan yang di alami siswa pada gerak dasar pukulan *backhand*, siswa rata-rata kesulitan melakukan gerakan pukulan *backhand* disaat memukul bola, karena kurangnya kekuatan otot, impact bola, penempatan posisi kaki, dan pegangan grip. Pada saat menyambut bola penempatan posisi kaki siswa tidak tepat sehingga siswa jatuh, dan masih lemah nya kemampuan otot lengan dalam proses perkenaan bola dan otot yang berpengaruh diantaranya adalah otot *triceps* dan *briceps brachii*. Yang membuat pukulan tidak kuat sehingga bola tanggung, dan pegangan grip yang salah serta impact bola yang tidak tepat pada pertengahan raket dan pengambilan bola tidak pada titik tertinggi/ sehingga bola tidak jelas arahnya. Jika penempatan kaki tepat pada posisinya siswa tidak akan sampai jatuh, dan bila otot kuat akan timbul pukulan kuat, serta jika pegangan grip tepat, impact bola tepat maka pukulan bola yang dihasilkan tidak tanggung atau tidak sempurna. Penulis melihat kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan siswa pada saat melakukan pukulan *backhand* di antaranya pada pegangan grip yang salah, impact bola yang tidak tepat. Sedangkan pegangan grip yang benar untuk pukulan *backhan* adalah pegangan *backhand* dengan posisi empat jari menggenggam dan jempol lurus kearah atas dan

impact bola yang benar adalah memukul bola pada titik tertinggi. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam melakukan *backhand*, maka perlu diciptakan cara belajar *backhand* yang sesuai dan tepat, salah satunya dengan menggunakan alat modifikasi. Pembelajaran *backhand* dengan alat modifikasi merupakan salah satu cara untuk mengatasi kesulitan dalam melakukan pukulan *backhand*, karena dengan alat modifikasi anak akan mudah melakukan pukulan *backhand*.

Upaya mencapai tujuan pembelajaran seperti yang tertuang dalam Kurikulum tidaklah mudah, banyak sekali kendalanya. Kurangnya sarana pembelajaran bulutangkis merupakan faktor yang dialami sekolah-sekolah termasuk di SMP Negeri 5 Bandar Lampung. Masih banyak sekolah-sekolah mengabaikan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani, karena dianggap sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani cukup mahal. Biasanya sarana yang disediakan oleh sekolah hanya untuk olahraga permainan, itu pun terkadang tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada saat Praktek Pengalaman Lapangan(PPL) Pada waktu pembelajaran gerak dasar *backhand* pada umumnya pegangan grip banyak yang salah sehingga menghasilkan bola tanggung/ tidak kuat, selain itu hanya berkisar 70% dari siswa masih kurang penguasaan gerak dasar pukulan *backhand*. Jika ditelusuri lebih cermat lagi yang dapat menguasai gerak dasar pukulan *backhand* tidak lebih dari 15 - 20%, dikarenakan siswa tidak terlalu serius mengikuti pembelajaran bulutangkis,

siswa banyak yang bermain-main pada saat proses pembelajaran, jika dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMP N 5 Bandar Lampung adalah 67.

Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis perlu menindak lanjutinya dengan kajian ilmiah yaitu dengan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul ” Upaya Meningkatkan Pembelajaran Gerak Dasar *Backhand* Dalam Bulutangkis Dengan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas VIII DI SMPN 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 ”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan-permasalahan yang muncul dilapangan adalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya pengetahuan siswa tentang tehnik grip raket pada waktu *backhand* dalam permainan bulutangkis.
2. Masih kurangnya perkenaan bola pada raket.
3. Masih kurangnya kekuatan otot lengan dalam pelaksanaan *backhand*.
4. Masih kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran bulutangkis.
5. Para guru Penjaskes kurang kreatif dan inovatif dalam membelajarkan pendidikan jasmani.
6. Belum diketahui pengaruh pembelajaran *backhand* dengan menggunakan alat modifikasi terhadap hasil belajar *backhand* dalam bulutangkis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, untuk memudahkan penelitian perlu pembatasan yang berdasarkan tujuan dari penelitian ini, adapun pembatasan masalah tersebut adalah upaya meningkatkan pembelajaran gerak dasar *backhand* dalam bulu tangkis dengan modifikasi alat pada siswa kelas VIII D di SMPN 5 Bandar Lampung.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan raket yang telah dimodifikasi berupa kayu / triplek yang dibentuk menyerupai raket yang sesungguhnya dan *Suttlecock* berupa bola plastik kecil yang didalamnya dimasukan gabus lalu ditancapkan bulu ayam yang dibentuk menyerupai *Suttlecock* yang sesungguhnya serta net yang tingginya 1 m dan lapangan berukuran panjang 15 m dan lebar 10 m dapat meningkatkan hasil pembelajaran *backhand* pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Bandar Lampung?
2. Apakah dengan raket yang telah dimodifikasi berupa kayu / triplek yang dibentuk menyerupai raket yang sesungguhnya dan *Suttlecock* berupa bola plastik kecil yang didalamnya dimasukan gabus lalu diberi rumbai-rumbai dari tali rapih yang dibentuk menyerupai *Suttlecock* yang sesungguhnya serta net yang tingginya 1,25 m dan lapangan berukuran panjang 15 m dan lebar 10 m dapat meningkatkan hasil pembelajaran *backhand* pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Bandar Lampung?

3. Apakah dengan raket yang telah dimodifikasi berupa kayu / triplek yang dibentuk menyerupai raket yang sesungguhnya dan *Suttlecock* berupa bambu yang didalamnya dimasukan gabus lalu diberi ekor dengan menancapkan bulu ayam yang dibentuk menyerupai *Suttlecock* yang sesungguhnya serta net yang tingginya 1,40 m dan lapangan berukuran panjang 15 m dan lebar 10 m dapat meningkatkan hasil pembelajaran *backhand* pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk “meningkatkan kemampuan *backhand* dengan modifikasi alat pada siswa kelas VIII D di SMPN 5 Bandar Lampung”.

Tujuan Khusus:

1. Untuk memperbaiki dan meningkatkan gerak dasar *backhand* dengan menggunakan modifikasi raket berupa kayu / triplek dan *Suttlecock* berupa bola plastik kecil yang didalamnya dimasukan gabus lalu ditancapkan bulu ayam serta net yang tingginya 1 m dan lapangan berukuran panjang 15 m dan lebar 10 m pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Bandar Lampung.
2. Untuk memperbaiki dan meningkatkan gerak dasar *backhand* dengan modifikasi alat berupa kayu / triplek dan *Suttlecock* berupa bola plastik kecil yang didalamnya dimasukan gabus lalu diberi rumbai-rumbai dari tali rapih serta net yang tingginya 1,25 m dan lapangan berukuran panjang 15 m dan lebar 10 m pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Bandar Lampung.

3. Untuk memperbaiki dan meningkatkan gerak dasar *backhand* dengan modifikasi alat berupa kayu / triplek dan *Suttlecock* berupa bambu yang didalamnya dimasukan gabus lalu diberi ekor dengan menancapkan bulu ayam serta net yang tingginya 1,40 m dan lapangan berukuran panjang 15 m dan lebar 10 m pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan baru.
2. Memberikan masukan kepada para pembina olahraga bulutangkis, pelatih bulutangkis, guru penjas agar dapat lebih kreatif dalam pemberian latihan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pendidikan, khususnya cabang olahraga bulutangkis.
4. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan perbandingan bagi yang minat untuk menjadikan penelitian ini lebih lanjut.
5. Menambah daftar kepustakaan Universitas Negeri Lampung Khususnya Fakultas Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi.